

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai hambatan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah SD Negeri 08 Banua Ujung tahun Pelajaran 2020/2021 secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran tematik.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, metode deskriptif menurut Nawawi, (2011:63), diartikan sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.”

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat proposal skripsi, deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (*case study*). studi kasus menurut Basuki (2006) adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah

yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (*individual*) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Stake (dalam Basuki, 2006) menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi. Basuki (2006) juga menjelaskan 3 (tiga) macam tipe studi kasus, yaitu:

- a. Studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) adalah penelitian dilakukan karena ketertarikan atau suatu keperdulian pada kasusu khusus. Penelitian untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep konsep atau teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi.
- b. Studi kasus instrumental (*instrumental case study*) adalah: penelitian pada suatu kasus unik tertentu dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik juga untuk mengembangkan, memperhalus teori.
- c. Studi kasus kolektif (*collective case study*) adalah suatu studi kasus instrumental yang di perluas sehingga mencakup beberapa kasus. Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena atau

populasi atau kondisi umum dengan lebih mendalam. Karena menyangkut kasus majemuk dengan fokus baik didalam tiap kasus maupun antar kasus, studi kasus ini juga sering disebut studi kasus majemuk atau studi kasus komparatif.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus intrisik dengan pendekatan interpretif. Studi kasus intrisik adalah suatu kasus yang di pilih karena keunikan kasus tersebut dan peneliti ingin memahami lebih dalam kasus itu sendiri. Pendekatan interpretatif berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak dari orang-orang itu sendiri (Moleong, 2010: 24). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interaksi berbagai fakta dan dimensi dari suatu Kasus sendiri di definisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas, kasus khusus.

Penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara spesifik dan mendalam, termasuk individu-individu, kelompok, situasi unik yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus tipe intrinsik dengan alasan penelitian yang dilakukan atas dasar ketertarikan peneliti pada suatu kasus khusus. Penelitian ini dilakukan

untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dikaitkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori atau tanpa upaya untuk menggeneralisasikan (Poerwandari, 2001).

Sementara itu pendekatan interpretif digunakan berdasarkan atas empat asumsi, yaitu:

- a. Realitas sosial adalah suatu yang subjektif dan diinterpretasikan bukan suatu yang lepas di luar individu-individu
- b. Manusia tidak secara sederhana disimpulkan mengikuti hukum-hukum alam diluar diri, melainkan menciptakan rangkaian hidupnya.
- c. Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, ideografis, dan tidak bebas nilai.
- d. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Sarantakos, 1993, dalam Poerwandari, 2001).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe studi kasus Intrinsik dengan menggunakan pendekatan interpretatif. Studi kasus merupakan titik awal bagi peneliti yang masih relatif sedikit bidang penelitian yang diketahui. Berdasarkan pada fenomena yang ada yaitu tentang hambatan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah SD Negeri 08 Banua Ujung peneliti tergerak untuk meneliti hal tersebut.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Moleong, (2010: 157) menyatakan bahwa “Data merupakan bentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah.” Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang di dapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto, (2014: 129) menyatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru sebagai sumber data pendukung sedangkan sumber data utama adalah guru dan siswa di SD Negeri 08

Banua Ujung dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 80 siswa dan 9 guru.

- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan lembar observasi merupakan sumber data sekunder.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung atau wawancara adalah komunikasi dua orang atau lebih dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara menurut Iskandar (2009: 71) adalah “teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara”. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas, untuk mendapatkan data yang memadai, seorang peneliti dapat menggunakan teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang

dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu seorang peneliti atau pewawancara telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelaan terhadap Refrensi-refrensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, Iskandar (2009: 73).Dokumen atau refrensi yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, refrensi-refrensi, foto-foto dan absensi siswa.Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, mengnafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan dari guru mengenai hambatan dalam pembelajaran tematik.Pertanyaan diberikan terhadap guru dan siswayang merupakan guru kelas rendahdan mengetahui keadaan yang terjadi pada siswanya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran tematik. Adapun hal yang didokumentasikan yaitu yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti foto siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan nilai-nilai siswa, serta hal-hal lain yang mendukung dalam penelitian.

E. Keabsahan Data

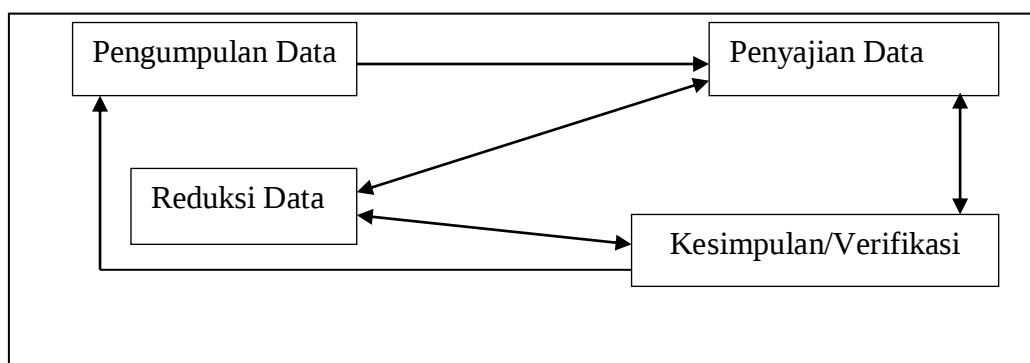
Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Moleong, (2010: 330) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber

yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara, hasil observasi dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Moleong, (2010: 248) menyatakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.” Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 246) menyatakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.” Ini dapat dijelaskan dalam gambar mengenai komponen-komponen analisis data model interaktif sebagai berikut.



Gambar 3.1Komponen-komponen Analisis Data Interaktif

(Sumber: Sugiyono, 2010: 246)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan merekap interaksi lisan (observasi) dan perbuatan kegiatan guru dan aktivitas siswa yang menjadi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran tematik atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahan atau diarahkan dari arti data tersebut.

3. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan

tindakan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara, melampirkan foto-foto hasil observasi sebagai bukti dari hasil temuan di lokasi penelitian, tabel data, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (*Conclusoin drawing/verification*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.